

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Metode kuasi eksperimen digunakan untuk mengetahui perbandingan atau perbedaan kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak usia dini yang menerapkan metode *storytelling* dengan media panggung boneka dengan membacakan buku cerita atau pembelajaran konvensional.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jenis *Quasi-experimental designs*, disini peneliti tidak menggunakan *random assignment* (membagi sampel secara acak) dalam penarikan sampelnya, tetapi menggunakan kelompok atau kelas yang sudah tersedia atau terbentuk sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Furqon dan Emilia E. 2010:20). Sebelum diberi perlakuan, masing-masing kelompok diberi *pretest* dengan maksud untuk mengetahui homogenitas dan normalitas, kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan metode *storytelling* dengan media panggung boneka sementara kelompok kontrol diberi perlakuan membacakan cerita, pada akhirnya dua kelompok tersebut diberikan *posttest* untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa.

Desain kuasi eksperimen dilukiskan pada tabel di bawah ini :

TABEL 3.1
DESIGN NONEQUIVALENT PRETEST-POSTTEST CONTROL DESIGN

Group	Pretest	Treatment	Posttest
A	O ₁	X ₁	O ₂
B	O ₃	X ₂	O ₄

(Schumacher, 2001:333)

Keterangan :

A : Kelas eksperimen yang mendapat perlakuan

B : Kelas Kontrol mendapat perlakuan konvensional

O₁ : Tes awal sebelum perlakuan diberikan pada kelas eksperimen

O₂ : Tes akhir setelah perlakuan diberikan pada kelas kontrol

O₃ : Tes awal sebelum perlakuan diberikan pada kelas kontrol

O₄ : Tes akhir setelah perlakuan diberikan pada kelas kontrol

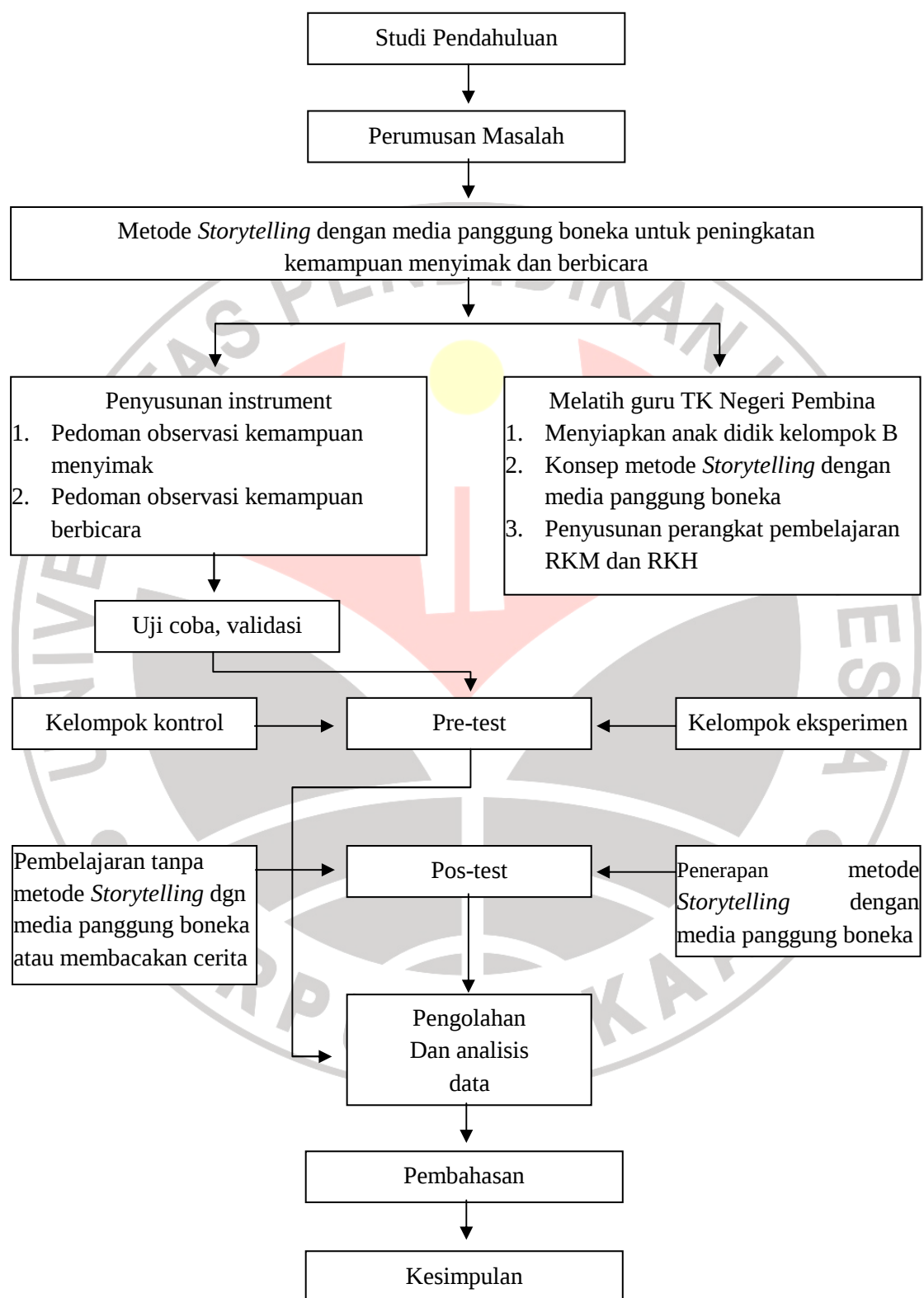
X1 : Metode *storytelling* dengan media panggung boneka

X2 : Metode pembelajaran konvensional

B. Alur Penelitian

Dengan membandingkan hasil observasi antara tes awal dengan tes akhir akan diketahui seberapa besar perubahannya sebagai indikator keefektifan perlakuan (Arikunto, 1988:86). Adapun langkah-langkah desain atau alur penelitian sebagai berikut :

Alur penelitian yang digunakan ditunjukkan pada bagan 3.1



BAGAN 3.1 ALUR PENELITIAN

Prosedur penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Dengan studi literature mengenai pembelajaran dengan menerapkan metode *storytelling* dengan media panggung boneka dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara anak usia dini, sekaligus mengidentifikasi permasalahan dilapangan, agar dapat mengetahui apa yang terjadi dilapangan sehingga peneliti dapat menerapkan penelitian yang tepat sasaran untuk mengatasi permasalahan dilapangan. Kemudian menentukan tempat dan lokasi penelitian melakukan uji coba instrumen di TK Negeri Pembina Kecamatan Cigasong. Melatih guru TK Negeri Pembina tentang konsep metode *storytelling* dengan media panggung boneka untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara anak usia dini, menyiapkan anak didik, menyusun Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian. Dilanjutkan dengan menyusun instrument berupa pedoman observasi kemampuan menyimak dan pedoman observasi kemampuan berbicara anak usia dini.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan diawali dengan memberikan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak sebelum diberikan perlakuan, dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen yaitu metode *storytelling* dengan media panggung boneka dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak usia dini sebanyak 10 kali tatap muka, dan memberi perlakuan pada kelompok kontrol pembelajaran konvensional dengan membacakan cerita. Pada kelas eksperimen peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh

guru, serta mengamati responden dalam melaksanakan metode *storytelling* dengan media panggung boneka, peneliti mengamati responden membacakan cerita. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menyimak dan berbicara anak usia dini antara yang menggunakan metode *storytelling* dengan media panggung boneka dengan pembelajaran konvensional melalui membacakan cerita. Dalam tahap pelaksanaan, dilakukan penerapan metode *storytelling* dengan media panggung boneka yang telah dituangkan dalam rencana pembelajaran dengan jadwal kegiatan tercantum sebagaimana tabel berikut :

TABEL 3.2
JADWAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	4, 5, 6 Mei 2011	Uji instrumen	TK. Negeri Pembina Cigasong
2	7 Mei 2011	Melatih guru tentang metode <i>storytelling</i> dengan media panggung boneka	Guru kelas eksperimen
3	9, 10, 11 Mei 2011	<i>Pretest</i>	Kelas eksperimen dan kelas kontrol anak TK Negeri Pembina Majalengka
4	12 s/d 25 Mei 2011	Pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>storytelling</i> dengan media panggung boneka	Kelas eksperimen
5	12 s/d 25 Mei 2011	Tidak diterapkan metode <i>storytelling</i> dengan media panggung boneka tetapi konvensional	kelas kontrol
6	12 s/d 25 Mei 2011	<i>Posttest</i>	Kelas control dan kelas eksperimen

3. Tahap Analisis Data

Pembelajaran metode *storytelling* dengan media panggung boneka selesai, data hasil observasi yang telah terkumpul dianalisis dan diolah secara statistik dengan cara melaksanakan pengolahan dan analisis data dengan membandingkan skor kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak pada *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Subjek populasi berjumlah 30 anak dengan usia berkisar 5 tahun pada kelompok B1, pembagian populasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah perbandingan 15:15.

Alasan mengambil lokasi ini adalah karena metode *storytelling* dengan media panggung boneka jarang diterapkan. Anak-anak pada umumnya memiliki ciri-ciri yang homogen kemampuannya terutama dalam kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara, guru-guru sangat responsive dan mau berkembang sehingga berkeinginan untuk menerapkan metode *storytelling* dengan media panggung boneka untuk mengembangkan kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak usia dini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pendataan yang mendukung penelitian ini, peneliti menyusun dan menjelaskan satu teknik pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah observasi.

Penelitian ini menggunakan satu macam cara pengumpulan data yaitu melalui observasi. Observasi dipilih sebagai teknik utama dalam penelitian ini, karena penelitian ini akan meneliti kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak usia dini, juga mengukur dengan menggunakan observasi. Menurut Sugiyono (2008:203) menyatakan bahwa “Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.”

Dalam pengumpulan data ini terlebih dahulu menentukan sumber data, kemudian jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrument yang digunakan. Teknik pengumpulan data secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.3.

TABEL 3.3
INSTRUMEN DATA

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Data	Instrumen
1	Anak	Kemampuan menyimak anak sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapat perlakuan	<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	Pernyataan pedoman observasi tentang kemampuan menyimak anak
2	Anak	Kemampuan berbicara anak sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapat perlakuan	<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	Pernyataan observasi tentang kemampuan berbicara anak
3	Anak dan guru	Foto-foto rekaman kegiatan pembelajaran	Dokumentasi	Alat yang dibutuhkan untuk mengambil foto atau rekaman seperti kamera
4	Guru	Data perencanaan pembelajaran	Dokumentasi	Prencanaan tema dan sub tema

E. Proses Perlakuan

Penelitian ditentukan dua kelas sebagai subjek penelitian, kelas pertama sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua sebagai kelas kontrol. Pertama, masing-masing kelompok diberi *pretest* dengan maksud untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Selanjutnya pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran penerapan metode *storytelling* dengan media panggung boneka sebanyak 10 pertemuan dengan langkah pembelajaran sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, dengan langkah kegiatan sebagai berikut :
 - a. Guru menata lingkungan kelas untuk mendukung kegiatan metode *storytelling* dan media panggung boneka.
 - b. Guru dan anak mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan berupa panggung boneka dan beberapa boneka
 - c. Dengan bimbingan guru anak mengatur posisi tempat duduk
2. Tahap awal, dengan langkah kegiatan sebagai berikut :
 - a. Anak-anak berbaris kemudian masuk kelas dan duduk melingkar
 - b. Guru membimbing anak untuk berdoa, mengucapkan surat-surat pendek serta menyanyi dan mengabsen anak didik
 - c. Guru memberikan informasi kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan
 - d. Guru memberikan motivasi kepada anak untuk mengikuti kegiatan

3. Tahap inti, dengan langkah kegiatan sebagai berikut :
 - a. Anak memperhatikan guru yang sedang bercerita dengan media panggung boneka.
 - b. Anak memperhatikan guru yang sedang bercerita dengan memainkan tokoh boneka.
 - c. Anak secara seksama menyimak cerita dengan media panggung boneka.
 - d. Anak diberi kesempatan dan keluasaan untuk mengamati cerita dan berkomentar.
 - e. Anak diberi kesempatan untuk bertanya jawab mengenai cerita.
4. Tahap penutup, dengan langkah kegiatan sebagai berikut :
 - a. Anak melaksanakan tanya jawab tentang cerita yang disampaikan guru
 - b. Guru memberi kesempatan pada anak yang lain untuk mengungkapkan atau berpendapat tentang kegiatan serta pengalaman anak setelah menonton cerita dengan media panggung boneka.
 - c. Guru dan anak dapat bertanya tentang isi cerita, isi gambar, dan memberi kesempatan pada anak yang lain untuk menceritakan kembali urutan cerita tersebut.
 - d. Guru dapat mereview (mengulang) kembali cerita yang sudah disampaikan oleh anak
 - e. Guru membimbing anak untuk berdoa.

Materi yang diberikan dalam kelas eksperimen tentang kemampuan menyimak dan berbicara dengan metode *storytelling* dan media panggung boneka tema maupun judulnya bervariasi agar tidak membosankan, juga untuk menarik minat anak agar ada ketertarikan untuk mengikuti kegiatan

setiap hari. Metode *storytelling* dengan media panggung boneka judul cerita setiap hari berganti, ada 10 judul cerita yang akan digunakan antara lain: 1). Mengabaikan nasihat teman, 2). Popi yang sombong, 3). Kueh Untuk Nenek, 4). Tersesat di hutan, 5). Kucing yang nakal, 6). Kelinci dan singa tua, 7). Damai itu indah, 8). Sirarong yang rakus, 9). Akibat tidak patuh 10). Lala dan lili, sedangkan dalam kelas kontrol materi cerita sama tetapi dengan membacakan cerita tanpa menggunakan metode *storytelling* dan media panggung boneka atau secara konvensional.

F. Instrumen Penelitian

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional dan selanjutnya ditentukan indikator-indikator yang akan diukur, dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2008:149).

Pengembangan instrument penelitian yang dimaksud adalah untuk mengetahui kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kabupaten Majalengka, maka disusun butir pertanyaan atau pernyataan yang dikembangkan dari indikator yang disusun dalam kisi-kisi instrument.

TABEL 3.4
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
KEMAMPUAN MENYIMAK

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	TEKNIK/ PULTA	RESPOND EN	BUTIR SOAL
Kemampuan Menyimak	- Mendengarkan dan membedakan bunyi dan suara	1. Menirukan suara binatang dan bunyi alam	Observasi	Kelompok B	1,2
		2. Membedakan suara binatang (harimau dan srigala)			3
	- Mengamati apa yang diceritakan oleh orang lain melalui indra penglihatan dengan penuh perhatian	1. Menunjukkan antusias ketika akan mengamati cerita	Observasi	Kelompok B	4
		2. Menunjukkan ekspresi ketika mengamati cerita			5
		3. Menunjukkan konsentrasi ketika mengamati cerita			6
	- Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	1. Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar	Observasi	Kelompok B	7,8,9
		2. Meniru kembali 3-5 urutan kata			10,11,12
	- Mengulang kembali kalimat yang telah disampaikan atau diceritakan oleh guru	1. Mengulang kalimat yang telah didengarnya dari kalimat yang ada dalam cerita yang disampaikan guru	Observasi	Kelompok B	13, 14, 15

TABEL 3.5
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
KEMAMPUAN BERBICARA

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	TEKNIK/ PULTA	RESPOND EN	BUTIR SOAL
Kemampuan Berbicara	- Menjawab pertanyaan dari cerita yang disampaikan	1. Menjawab pertanyaan apa, 2. Menjawab pertanyaan siapa, 3. Menjawab pertanyaan berapa, 4. Menjawab pertanyaan dimana, dan 5. Menjawab pertanyaan mengapa.	Observasi	Kelompok B	1, 2, 3, 4, 5
	- Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah didengarnya	1. Melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya 2. Menceritakan kembali cerita secara urut	Observasi	Kelompok B	6, 7, 8
	- Dapat berkomunikasi atau berbicara lancar dengan lafal yang benar	1. Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang terdiri dari 5-6 kalimat 2. Melakukan percakapan atau komunikasi dengan teman sebaya	Observasi	Kelompok B	9,10, 11, 12, 13, 14, 15

Keterangan :

Instrumen ini diukur dengan skala yang telah dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada skala Likeart yaitu skala yang digunakan untuk mengubah sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian menggunakan skala Likeart ini untuk jawaban terhadap suatu permasalahan yang

ditanyakan. Dengan hanya menggunakan empat interval yaitu pernyataan “sangat mampu”, “Mampu, kurang mampu dan tidak mampu” untuk mengungkapkan kejelasan suatu sikap atau sifat yang diteliti. Jawaban responden skor tertinggi bernilai (4) dan skor terendah (1). Misalnya untuk jawaban sangat mampu (4), jawaban mampu (3) kurang mampu (2) dan tidak mampu (1).

G. Pengujian Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu validitas dan realibilitas (Arikunto, 1999:160). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan instrumen tes. Salah satu ciri tes yang baik adalah valid dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat ke validan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sugiyono (2009) menyatakan bahwa uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Adapun langkah uji validitas menurut Hidayat (2007) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung harga korelasi setiap butir pertanyaan (observasi) yang akan digunakan dalam penelitian dengan rumus :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{hitung} : koefisien korelasi

ΣX_i : jumlah skor item

ΣY_i : jumlah skor total (item)

n : jumlah responden

2. Menghitung harga t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi hasil r hitung

n : jumlah responden

3. Cari t tabel dengan melihat tabel t dengan $dk = n - 2$, $\alpha = 0,05$

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid dan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarah kepada responden untuk merujuk jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 1998:170). Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reabel akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila datanya memang berat sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kali pun diambil akan tetap sama.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *split half* (*spearman brown*) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i : reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b : korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Hasil pengujian validitas terlampir.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh sehingga dapat digunakan dalam menjawab rumusan permasalahan, maka langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara anak

Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus g faktor (N-Gain) dengan rumus Hake (Cheng, et, al, 2004:35):

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan :

S_{post} = Skor Postes

S_{pre} = Skor Pretes

S_{maks} = Skor Maksimum Ideal

Gain yang dinormalisasi ini diinterpretasikan untuk menyatakan peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara dan anak dengan kriteria seperti pada Tabel 3.11.

TABEL 3.6
KATEGORI TINGKAT GAIN YANG DINORMALISASI

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode *storytelling* dapat dilihat dari perbandingan nilai g (N-gain) kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan metode *storytelling* dengan media panggung boneka kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Suatu pembelajaran dikatakan lebih efektif jika menghasilkan g lebih tinggi dibanding pembelajaran lainnya.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas Distribusi Data

Untuk melihat normalitas data skor postes kelas kontrol dan eksperimen dilakukan uji normalitas data. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Chi Kuadrat dengan frekuensi pengujiannya jika X^2 hitung $< X^2$ tabel maka distribusi normal dan jika X^2 hitung $> X^2$ tabel maka distribusi tidak normal. Uji normalitas distribusi data kemampuan menyimak kemampuan berbicara untuk kelompok eksperimen dilakukan dengan persamaan (Sugiyono: 2007:241) :

$$(x^2) = \sum \frac{(f_o - f_e)}{f_e}$$

Dimana : f_o : Frekuensi observasi

f_e : Frekuensi ekspektasi

data dikatakan berdistribusi normal jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data homogen atau tidak. Dalam hal ini berlaku. Ketentuan bila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} ($F_h \leq F_t$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, H_0 ditemui varian homogen. Uji homogenitas ialah uji untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak. Uji homogenitas distribusi data dilakukan dengan menggunakan persamaan :

$$F = \frac{S^2_{besar}}{S^2_{kecil}}$$

Dengan S^2 = varians

Data dikatakan homogen bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (Sugiyono : 2007:276)

c. Uji Kesamaan Dua Rerata

Uji kesamaan dua rata-rata dipakai untuk membandingkan antara dua keadaan, yaitu keadaan nilai rata-rata *pretest* siswa pada kelompok eksperimen dengan siswa pada kelompok kontrol, keadaan ini nilai rata-rata *Posttest* siswa pada kelompok eksperimen dengan siswa pada kelompok kontrol, dan uji kesamaan rata-rata untuk g. Uji kesamaan dua rata-rata (uji-t).

Ada dua rumus untuk uji-t dua sampel independen (Sudjana, 2005:207) sebagai berikut :

1. Dengan asumsi kedua *variance* sama besar (*equal variances assumed*):

$$t = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{S_p \sqrt{\left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}}$$

Dengan derajat kebebasan : $n_x + n_y - 2$

$$S_p = \sqrt{\left(\frac{(n_x - 1)S_x^2 + (n_y - 1)S_y^2}{n_x + n_y - 2} \right)}$$

Dimana n_x = besar sampel pertama

n_y = besar sampel kedua

2. Dengan asumsi kedua *variance* tidak sama besar (*equal variances not assumed*):

$$t = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{S_p \sqrt{\left(\frac{S_x^2}{n_x} + \frac{S_y^2}{n_y} \right)}}$$

Apabila data tidak berdistribusi normal maka dipakai uji non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney* atau *Wilcoxon* (Ruseffendi, 1998:398).